

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemuda Kristen sebagai seorang pengikut Yesus harus mampu untuk menunjukkan identitasnya sebagai seorang pengikut Yesus yang setia. Identitas tersebut harus ditunjukkan melalui kehidupan sehari-hari baik itu melalui sikap, perilaku maupun tindakan. Pemuda Kristen sebagai rekan sekerja Allah harus senantiasa mewujudkan damai sejahtera di manapun ia berada, keberadaannya harus mampu memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Melalui kehidupan seorang pemuda Kristen, orang lain akan merasakan kasih Allah yang nyata melalui sikap, perilaku maupun tutur kata. Di zaman sekarang ini kecanggihan teknologi menjadi tantangan bagi pemuda Kristen, kemajuan teknologi yang begitu pesat membawa manusia pada era baru yaitu era digital. Kecanggihan teknologi saat ini menawarkan berbagai macam kemudahan maupun kesenangan yang dapat menjauhkan pemuda Kristen dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai murid-murid Yesus. Menyikapi hal tersebut, gereja harus mampu hadir untuk merangkul dan membawa

pemuda Kristen semakin mengenal Yesus dan menjadi terang bagi lingkungannya.

Salah satu dampak kemajuan teknologi khususnya teknologi digital yaitu hadirnya berbagai *platform* media sosial yang menawarkan kemudahan mengupload atau membagikan postingan video. Salah satu hal yang menjadi tren saat ini yaitu hadirnya Pemberitaan Firman Tuhan dalam bentuk *short video* (video pendek) di media sosial, hal ini dapat menjadi sebuah kesempatan bagi gereja untuk menjangkau generasi z di dunia maya.

Kegiatan misi sendiri merupakan tugas semua orang percaya yang telah memperoleh keselamatan melalui pengorbanan Tuhan Yesus Kristus. Misi harus terus-menerus berlanjut, sebagai respons atas karya keselamatan yang dikerjakan Allah bagi semua orang.¹ Misi dapat dilihat sebagai bentuk inisiatif Allah sendiri yang bersumber dari kasih untuk pemulihan dan penyembuhan ciptaan-Nya sesuai dengan rancangan-Nya yang semula.² Mandat misi Yesus diungkapkan dalam Injil Lukas dalam bingkai kesaksian dan pewartaan "Pertobatan serta

¹Deni Triastanti, Ferderika Pertiwi Ndiy, and Harming, "Strategi Misi Lintas Budaya Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8," *Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 1 (2020): 15–25. 15

²David Eko Setiawan and Dwiati Yulianingsih, "Signifikansi Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 223–246. 228

pengampunan dosa harus disampaikan kepada semua orang” Kamu adalah saksi dari semua ini (Luk. 24:47-48); “kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis. 1:8).³

Gereja berada di dalam dunia yang terus berkembang dan tidak dapat melepaskan diri dari perkembangan zaman yang terus menerus terjadi, perkembangan tersebut menuntut gereja untuk peka terhadap situasi yang terjadi. Gereja harus siap mengalami perubahan untuk menyesuaikan agar misi yang dipercayakan tetap dapat dilakukan secara efektif. Dalam sejarah perkembangan misi yang dimulai dari gereja mula-mula hingga saat ini, model atau pola gereja dalam menjalankan misi selalu mengalami perubahan atau ber transformasi mengikuti pola perkembangan zaman yang terjadi. Gereja tidak bisa tinggal diam dengan paradigma-paradigma konvensional, tetapi gereja harus mampu berelasi dan berdampingan dengan perkembangan zaman yang terus terjadi.

Pada masa Kolonial gereja menjalankan misi dengan cara mengutus para pemberita injil atau misionaris dari Barat ke Timur maupun dari Eropa ke Asia. Para misionaris ini memberitakan injil

³David J. Bosch, *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi Yang Mengubah Dan Berubah* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997). 101

dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan keadaan masyarakat di mana Injil akan diberitakan. Tetapi hal yang perlu diperhatikan bahwa saat ini teknologi terus-menerus mengalami perkembangan yang tentunya mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia. Menghadapi kenyataan tersebut, gereja perlu untuk mentransformasi metode dan paradigma misi yang sesuai dengan perkembangan zaman yang sedang terjadi. Hal utama yang perlu diingat bahwa isi dan berita dalam misi tidak boleh diubah. Tugas gereja sebagai pelaksana Misi Allah yaitu bagaimana menghadirkan kasih Allah tanpa dibatasi oleh wilayah, suku, budaya maupun agama.

Era digital ditandai dengan mudahnya proses komunikasi serta pertukaran informasi yang sangat mudah dan gampang. Ruang komunikasi semakin terbuka. Media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, whatsapp, tiktok* kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari manusia termasuk kalangan generasi muda. Media sosial seolah-olah menjadi sahabat terdekat yang memberikan tawaran kemudahan-kemudahan dan hiburan yang menarik dan mampu menjadi solusi bagi berbagai macam masalah hidup. Di era digital saat ini hal-hal tersebut menjadi suatu kewajaran yang sudah

semestinya dilakukan, hal ini karena sesuai dengan perkembangan zaman yang sedang berlangsung.

Teknologi berkembang begitu pesat, tidak hanya terjadi di negara maju tetapi negara berkembang pun ikut mengalami hal yang serupa. Indonesia sebagai salah satu dari negara berkembang turut mengalami perkembangan teknologi tersebut. Tujuan utama dari teknologi yaitu membantu dan mempermudah manusia dalam menjalani kehidupannya. Kemajuan teknologi seperti yang terjadi di era modern saat ini menimbulkan pengaruh yang besar terhadap seluruh realita kehidupan manusia termasuk bagi kalangan pemuda Kristen. Dalam Kejadian 1:26-28 mengandung suatu amanat dari Allah yang diperuntukkan kepada manusia untuk menaklukkan dan berkuasa atas bumi ini dan ciptaan lain.⁴ Hal ini mengandung makna bahwa Allah menghendaki manusia untuk terus-menerus mengembangkan diri melalui karya maupun ide-ide yang bertujuan mengelola dunia yang diciptakan oleh Allah.

Alkitab khususnya dalam perjanjian Lama sebenarnya masalah Teknologi bukanlah suatu fenomena yang baru dalam kehidupan manusia. Tetapi yang baru adalah bagaimana menggumuli hal

⁴Christoph Barth et al., *Teologi Perjanjian Lama 1* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015). 68

tersebut dari sudut pandang kehidupan Gereja dan Iman. Karena sejak manusia ditempatkan dalam taman Eden, manusia mulai berinteraksi dengan eksistensinya. Manusia dikondisikan untuk hidup dalam situasi eksistensi budaya. Jadi teknologi sudah dikenal sejak awal peradaban manusia, namun yang membedakan teknologi yang dulu dan teknologi yang sekarang adalah tingkat kemajuan dan kecanggihan teknologi itu sendiri. Jadi kemajuan teknologi sekarang ini sudah berdasar dari kemajuan teknologi dulu.

Era digital memungkinkan semakin banyaknya temuan teknologi di bidang teknologi, di era sekarang ini manusia terus mengembangkan teknologi yang bertujuan untuk memaksimalkan dan mempermudah kehidupan manusia. Salah satu temuan teknologi terbaru saat ini yaitu teknologi *Artificial Intelligence* (AI), teknologi ini memungkinkan mesin atau robot untuk menirukan kecerdasan manusia. Teknologi ini memungkinkan komputer atau robot untuk melakukan tugas-tugas manusia, teknologi ini memiliki kemampuan untuk berfikir layaknya seperti manusia.

Pesatnya kemajuan teknologi di era ini mempengaruhi semua sektor kehidupan manusia, pengaruh tersebut nampak dari akibat yang ditimbulkan, sebagai contoh yaitu pertukaran informasi yang

sangat mudah dilakukan serta semakin efektif dan efisien pekerjaan yang dilakukan. Perkembangan era digital tidak hanya mempengaruhi kebudayaan masyarakat, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar terhadap gereja termasuk dalam hal praktik misi. Paradigma-paradigma gereja harus disesuaikan dengan paradigma dan praksis misi yang sesuai dengan era yang sedang berlangsung. Teknologi yang berkembang pesat di era digital saat ini membawa berbagai penemuan baru yang akan mengubah kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat.

Pemuda Kristen sebagai generasi yang sementara menikmati kecanggihan teknologi di era digital saat ini sangat mudah terpengaruh oleh kemudahan-kemudahan dan hiburan yang ditawarkan oleh teknologi. Hal ini nampak jelas dari kehidupan generasi Z di mana mereka lahir dan tumbuh dalam dunia Era Digital. Generasi Z yang saat ini menjadi generasi muda tentu mengalami berbagai macam tantangan akibat kemajuan teknologi yang semakin pesat. Hal ini nampak jelas dari kehidupan gen Z, di mana mereka lebih menyukai ruang virtual. Generasi z melihat ruang virtual sebagai sarana untuk membangun pertemanan di mana mereka dapat bertindak bebas.

Hampir semua PPGT di Klasis Kurra Denpiku sudah memiliki gadget, kehidupan seorang pemuda-pemudi terasa kurang lengkap tanpa gadget. Dengan adanya gadget seorang pemuda dimungkinkan untuk berinteraksi di dunia maya melalui media sosial. Perkembangan teknologi yang semakin canggih turut mempengaruhi keaktifan pemuda dalam mengikuti persekutuan. Pengaruh tersebut nampak jelas dalam kehidupan sehari-hari di mana mereka lebih menikmati bermain *gadget* daripada mengikuti ibadah persekutuan. Gadget memberikan berbagai kemudahan serta hiburan dimana hal itu dapat dinikmati dengan mudah. Kemajuan teknologi digital dapat menjadi penghalang untuk pertumbuhan iman PPGT di Klasis Kurra Denpiku, hal ini sangat mungkin terjadi ketika PPGT tidak menggunakan teknologi digital dalam hal ini media sosial dengan baik.

Terlepas dari dampak buruk yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi khususnya teknologi digital terdapat juga dampak positif, sebagai contoh media digital dapat digunakan sebagai alat gereja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Gereja dalam pelayanannya harus terus-menerus berubah mengikuti perkembangan zaman yang sedang berlangsung, bertujuan agar gereja dalam pelayanannya diterima dengan baik karena mampu menjawab

tantangan-tantangan zaman dan sesuai dengan realitas yang ada. Menyikapi perkembangan yang terjadi gereja harus mampu menjangkau kaum muda, dengan tujuan agar mereka tidak terhilang dalam perkembangan teknologi yang terus menerus akan terjadi. Gereja harus mampu melakukan inovasi atau transformasi di bidang misi untuk keberhasilan misi di era digital yang sedang berlangsung.

Purwoton dalam tulisannya menjelaskan bahwa era digital saat ini gereja harus terus berinovasi dalam melaksanakan kegiatan misinya sesuai dengan Matius 28:18-20, ia memaparkan bahwa pelaksanaan misi dalam hal ini pemberitaan Injil harus terus mengaloi penyesuaian hal ini berkaitan dengan perubahan dan perkembangan yang akan terus-menerus.⁵ Agrindo menjelaskan bahwa misi evangelisasi digital sangat diperlukan untuk menjawab tantangan misi saat ini, dunia digital merupakan sarana yang mudah diakses oleh semua masyarakat dan mampu memfasilitasi pewartaan Injil.⁶ Margareta dan Romi menjelaskan bahwa di era digital saat ini gereja harus membuka mata melihat tren-tren yang sedang terjadi, menurut mereka Firman Tuhan harus disajikan dengan cara-cara yang mudah diakses salah satunya

⁵Paulus Purwoto et al., "Aktualisasi Amanat Agung Di Era 5.0," *Dinamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 18–20.

⁶Agrindo Zandro Raioan, "Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital," *SAPA: Jurnal Katekik dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 10–25.

menggunakan platform media sosial. Tetapi dalam tulisan ini tidak menjelaskan secara rinci karakteristik manusia khususnya gen y dan Z di era digital saat ini, untuk melihat apakah metode itu sesuai dengan kebutuhan mereka atau tidak.⁷ Samule Hutabarat dan Romi Lie⁸ dalam tulisannya mengungkapkan bahwa dunia *MetaVerse* atau dunia digital merupakan sarana baik untuk melaksanakan misi bagi generasi milenial, dalam tulisannya penulis mengungkapkan bahwa *MetaVerse* mampu menjangkau banyak orang tanpa adanya batasan jarak dan waktu.

Salah satu teknik penyampaian Firman Tuhan saat ini yaitu adanya konten-konten *short video* (video pendek) di media sosial. Firman Tuhan Yang disampaikan melalui video pendek dikemas dengan cara-cara yang menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi muda khususnya generasi Z. Dampak kemajuan teknologi tersebut dapat menolong gereja dalam melaksanakan pelayanannya kepada generasi muda gereja, khususnya generasi Z serta menghadirkan pelayanan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan gen Z.

⁷Margareta Margareta and Romi Lic, "Pelayanan Misi Kontekstual Di Era Masyarakat Digital," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2023): 44.

⁸Samuel Hutabarat and Romi Lic, "Membangun Strategi Misi Kontekstual Bagi Generasi Milenial Memanfaatkan Metaverse," *Gavena: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 19–35.

Dari pemaparan di atas, penulis akan akan mengkaji serta menganalisis secara mendalam Pemberitaan Firman Tuhan melalui *short video* (video pendek) sebagai metode misi bagi generasi muda gereja khususnya generasi Z di lingkup PPGT Klasis Kurra Denpiku.

B. Fokus Masalah

Pada bagian ini, penulis menfokuskan kepada pemberitaan Firman Tuhan melalui *short video* sebagai bagian dari perkembangan teknologi digital. Generasi Z sebagai generasi digital, membutuhkan pendekatan atau metode pemberitaan Firman Tuhan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan mereka. Kehadiran metode pemberitaan Firman Tuhan melalui *short video* memberikan warna baru bagi generasi Z, mereka dapat menjumpai Firman Tuhan dalam dunia mereka. Tulisan ini akan mengkaji secara mendalam pemberitaan Firman Tuhan melalui Short video serta dampaknya bagi generasi Z di lingkup PPGT Klasis Kurra Denpiku.

C. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang diuraikan, masalah utama yang diteliti adalah bagaimana relevansi pemberitaan Firman Tuhan *short video* digunakan sebagai metode misi bagi generasi z di lingkup PPGT Klasis Kurra Denpiku?

D. Tujuan Penelitian

Melihat latar belakang dan rumusan masalah, yang menjadi tujuan penelitian ialah untuk menjelaskan dan menganalisis secara mendalam upaya Misi bagi generasi Z di lingkup PPGT Klasis Kurra Denpiku menggunakan metode pemberitaan Firman Tuhan *short video* di era digital.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Melalui studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan literasi digital di IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dalam rangka memahami pemberitaan Firman Tuhan melalui *short video* sebagai metode misi bagi generasi Z di era digital.

F. Sistematika Penulisan

BABI Pendahuluan, di bagian ini berisi latar belakang Penelitian, Fokus masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

- BAB II Kajian Teori, bab ini berisi kajian teori-teori yang sesuai dengan misi Kristen, perkembangan teknologi, generasi z serta pemberitaan Firman Tuhan melalui *short video* di era digital saat ini.
- BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini peneliti akan menggunakan jenis metode penelitian yang digunakan untuk menemukan jawaban dari latar belakang.
- BAB IV Pembahasan dan Pemaparan hasil penelitian.
- BAB V Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir dari tesis ini, berisi kesimpulan dan saran.